

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Tempat dan Waktu Penelitian

Untuk memperoleh data dan informasi yang diperlukan sebagai bahan penelitian, penulis melakukan penelitian pada Masyarakat di Kabupaten Bekasi. Waktu penelitian dilakukan pada Bulan April 2023 sampai dengan Agustus 2023.

**Tabel 3.1.
Jadwal Pelaksanaan Penelitian**

No	Kegiatan	Feb		Maret				April				Mei				Juni				Juli				Agust			
		3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	
1	Observasi awal		■																								
2	Pengajuan ijin			■																							
3	Persiapan instrumen penelitian				■	■	■																				
4	Pengumpulan Data							■	■	■																	
5	Pengolahan Data										■	■	■	■													
6	Analisis data												■	■	■	■	■										
7	Penulisan Laporan														■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■
8	Seminar Akhir																										■

3.2. Jenis Penelitian

Menurut Sugiyono (2019:2) Metode penelitian dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan menemukan, mengembangkan dan membuktikan suatu Pengetahuan tertentu. yang pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan memprediksi masalah. Jenis penelitian ini dapat dilihat pada tingkatan interpretasi sebagai berikut:

1. Penelitian deskriptif

Penelitian deskriptif adalah penelitian yang menentukan nilai satu atau lebih variabel independen tanpa membuat perbandingan atau keterkaitan dengan 30 variabel lain. Penelitian deskriptif menitikberatkan pada permasalahan aktual pada saat penelitian berlangsung. Melalui penelitian deskriptif, peneliti berusaha mendeskripsikan peristiwa

dan kejadian yang menjadi pusat perhatian tanpa memberikan perlakuan khusus terhadap peristiwa tersebut. Variabel yang diteliti bisa tunggal (satu variabel) bisa juga lebih.

2. Penelitian Komparatif

Penelitian komparatif adalah penelitian yang bersifat membandingkan, yang variabelnya sama dengan penelitian variabel mandiri tetapi lebih dan satu atau dalam waktu yang berbeda. Penelitian komparatif berusaha mengamati alasan dan penyebab terjadinya sebuah fenomena yang diteliti. Dengan kata lain, setelah diketahui adanya perbedaan pada beberapa variabel, peneliti berusaha mengidentifikasi faktor utama yang menyebabkan perbedaan tersebut.

3. Penelitian Asosiatif

Penelitian Asosiatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Adapun Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian asosiatif kausal, yaitu penelitian ini bertujuan untuk menguji hubungan sebab akibat data variabel independen (variabel yang berpengaruh) dan variabel dependen (variabel yang dipengaruhi) Hermawan & Amirullah (2021) mengatakan "Penelitian asosiatif adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan antara dua variabel atau lebih dalam suatu populasi atau sampel. Penelitian asosiatif dapat dilakukan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dan analisis statistik. Dalam penelitian asosiatif, variabel yang diuji bisa berupa variabel dependen dan independen, atau bisa juga berupa variabel terikat dan variabel bebas". Adapun mengenai pengertian variabel independen dan dependen Menurut Hermawan & Amirullah (2021) yaitu:

1) Variabel independen

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau menyebabkan perubahan pada variabel dependen. Variabel independen juga sering disebut sebagai variabel penjelas atau variabel prediktor.

2) Variabel dependen

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen atau variabel yang diteliti dalam penelitian. Variabel dependen juga sering disebut sebagai variabel hasil atau variabel respons.

Variabel independen harus dipilih dengan hati-hati dan harus memiliki hubungan yang kuat dengan variabel dependen yang diteliti. Selain itu, peneliti juga harus mempertimbangkan faktor lain yang dapat mempengaruhi hubungan antara variabel dependen dan independen, seperti variabel kontrol atau variabel moderator. Adapun variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: Likuiditas, Solvabilitas, *Total Asset Turnover* dan Tingkat Penjualan sebagai variabel independen dan Profitabilitas sebagai variabel dependen.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dan menggunakan pendekatan kuisisioner. Selain itu, penelitian ini tergolong penelitian asosiatif yaitu penelitian yang digunakan untuk mengetahui hubungan sebab akibat. Penelitian ini menggunakan kuisisioner yang bertujuan untuk memperoleh fakta-fakta dari gejala-gejala yang ada.

3.3. Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1. Populasi

Menurut sugiyono (2018) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk mempelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah Masyarakat di Kabupaten Bekasi, berikut data mengenai jumlah penduduk di Kabupaten Bekasi :

Tabel 3.2.
Data Penduduk Kabupaten Bekasi

No	Kecamatan	Jenis Kelamin		Total	%
		Laki-Laki	Perempuan		
1	Babelan	124.280	121.546	245.826	8
2	Bojongmangu	14.623	14.778	29.401	1
3	Cabang Bungin	30.052	29.265	59.317	2
4	Cibarusah	49.742	48.102	97.844	3
5	Cibitung	120.946	118.156	239.102	8
6	Cikarang Barat	105.122	101.793	206.915	7
7	Cikarang Pusat	33.496	33.475	66.971	2
8	Cikarang Selatan	82.966	81.335	164.301	5
9	Cikarang Timur	54.857	53.354	108.211	4
10	Cikarang Utara	119.238	116.119	235.357	8
11	Karang Bahagia	63.981	62.981	126.962	4
12	Kedungwaringin	37.556	36.243	73.799	2
13	Muara Gembong	22.019	21.057	43.076	1
14	Pebayuran	54.431	53.212	107.643	3
15	Serang Baru	70.851	69.241	140.092	5
16	Setu	77.854	77.111	154.965	5
17	Sukakarya	27.864	27.145	55.009	2
18	Sukatani	49.084	47.084	96.168	3
19	Sukawangi	26.465	25.743	52.208	2
20	Tambelang	21.907	21.422	43.329	1
21	Tambun Selatan	216.284	213.460	429.744	14
22	Tambung Utara	93.211	91.482	184.693	6
23	Tarumajaya	60.272	58.347	118.619	4
	Total Penduduk			3.079.552	100

Sumber: <https://gis.dukcapil.kemendagri.go.id>

3.3.2. Sampel

Sujarweni (2022) sampel adalah bagian dari sejumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang digunakan untuk penelitian. Bila populasi besar, maka peneliti tidak mengambil semua untuk penelitian. Adapun menurut Sumargo (2020) sampel adalah sebagian kecil dari populasi yang diambil sebagai representasi keseluruhan populasi. Tujuan pengambilan sampel adalah untuk mengurangi biaya, waktu, dan tenaga dalam penelitian. Jadi sampel pada penelitian adalah sekelompok individu, objek, atau peristiwa yang diambil dari populasi yang lebih besar sebagai representasi dari

keseluruhan populasi. Proses pengambilan sampel ini dapat dilakukan dengan berbagai metode, seperti pengambilan sampel acak sederhana, sistematis, bertingkat, *purposive* atau khusus. Berdasarkan pengertian diatas, guna menentukan jumlah sampel dalam penelitian ini, penulis menggunakan rumus pengambilan sampel menurut Taro Yamane atau lebih dikenal dengan istilah Rumus Solvin, sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{Nd^2 + 1}$$

Dimana :

n = Ukuran Sampel

N = Populasi

d^2 = Presisi yang ditetapkan (dalam penelitian ini ditetapkan sebesar 10%)

dengan demikian maka jumlah sampel yang diambil sebanyak:

$$n = \frac{3.079.552}{(3.079.552 \times 0,1)^2 + 1} = 99,99 \text{ (dibulatkan menjadi 100 responden)}$$

Berdasarkan penyebaran penduduk pada wilayah Kabupaten Bekasi, agar hasil dari kuisisioner lebih sah maka penyebaran kuisisioner dilakukan dengan target sebagai berikut:

Tabel 3.3.
Sampel

No	Kecamatan	Penyebaran Kuisisioner	Target Responden
1	Babelan	16	8
2	Bojongmangu	2	1
3	Cabang Bungin	4	2
4	Cibarusah	6	3
5	Cibitung	16	8
6	Cikarang Barat	14	7
7	Cikarang Pusat	4	2
8	Cikarang Selatan	10	5
9	Cikarang Timur	8	4
10	Cikarang Utara	16	8
11	Karang Bahagia	8	4
12	Kedungwaringin	4	2
13	Muara Gembong	2	1
14	Pebayuran	6	3
15	Serang Baru	10	5
16	Setu	10	5
17	Sukakarya	4	2
18	Sukatani	6	3
19	Sukawangi	4	2
20	Tabelang	2	1
21	Tambun Selatan	28	14
22	Tambung Utara	12	6
23	Tarumajaya	8	4
Total		200	100

Didalam penelitian ini peneliti menggunakan *non probability sampling* dengan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan untuk sampel dalam penelitian ini adalah responden dengan kriteria sebagai berikut:

1. Pernah berbelanja di Shopee
2. Masyarakat yang berdomisili di Kabupaten Bekasi.
3. Usia

Pada usia 17-50 tahun merupakan usai konsumtif, dimana pada usia 20-30 tahun merupakan usia yang paling banyak menyumbang dari transaksi online.

4. Pendidikan

Kategori pendidikan terbagi menjadi SD, SMP, SMA, Diploma 3, dan sarjana. Tingkat pendidikan sangatlah mempengaruhi pengetahuan seseorang, maka dalam hal ini penulis memberi kategori pendidikan sebagai salah satu faktor seseorang lebih memilih untuk berbelanja online.

5. Penghasilan

Penghasilan merupakan faktor penting tingkat konsumtif seseorang dalam berbelanja. Saat ini bisnis *online* sudah banyak sekali menyediakan produk dari harga termurah hingga harga yang cukup tinggi, oleh karena itu tingkat penghasilan merupakan hal penting untuk mengetahui presentase konsumen online.

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Sujarweni (2022) teknik pengumpulan data merupakan cara yang dilakukan peneliti untuk mengungkap atau menjaring informasi kuantitatif dari responden sesuai lingkup penelitian. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi:

1. Kuisisioner (Angket)

Sujarweni (2022) kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Kuisisioner merupakan instrumen pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari para responden.

2. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2018) dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian.

3.5. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel adalah aspek penelitian untuk memberikan informasi tentang bagaimana cara mengukur variabel. Dengan demikian penulis akan mampu mengetahui bagaimana cara melakukan pengukuran terhadap variabel yang akan diuji. Operasional variabel pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.5.1. Variabel Bebas

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependent.

1. Kemudahan (X_1)

Kemudahan yang dipersepsikan adalah tingkatan dimana seseorang percaya bahwa penggunaan sistem tertentu dapat menjadikan orang tersebut bebas dari usaha.

2. Fleksibilitas (X_2)

Fleksibilitas yang dimaksud adalah kemampuan sistem informasi dalam melakukan perubahan-perubahan kaitanya dengan memenuhi kebutuhan pengguna.

3. Keamanan (X_3)

Keamanan sistem informasi dapat dilihat melalui data pengguna yang aman disimpan oleh suatu sistem informasi.

3.5.2. Variabel Terikat

Variabel terikat adalah variabel yang dapat dipengaruhi oleh variabel lain dalam hal ini adalah variabel bebas. Pada penelitian ini variabel terikat yang digunakan adalah keputusan pembelian.

Tabel 3.4.

Definisi Operasional Variabel

VARIABEL	DEFINISI	INDIKATOR	UKURAN
Kemudahan (X_1)	memenuhi kepuasan pelanggan melalui kemudahan dalam menggunakan sistem informasi akuntansi tersebut.	1. Mudah dipelajari 2. Mudah mendapatkan informasi 3. Mudah dicari 4. Mudah berinteraksi 5. Mudah diopersikan	Skala Likert
Fleksibilitas (X_2)	kemampuan sistem informasi dalam melakukan perubahan-perubahan kaitanya dengan memenuhi kebutuhan pengguna.	1. Data barang 2. Barang terlaris 3. Persediaan 4. Pembayaran 5. Pengiriman	Skala Likert
Keamanan (X_3)	data pengguna yang aman disimpan oleh suatu sistem informasi	1. Data diri 2. <i>Customer Service</i> 3. Transaksi 4. Riwayat pembelian 5. Nomor telepon	Skala Likert
Keputusan Pembelian (Y)	keputusan konsumen yang mengenai preferensi atas setiap merek yang ada didalam kumpulan pilihan.	1. Kemudahan transaksi 2. Kemudahan sistem 3. Keamanan data diri 4. Keamanan barang 5. Ketersediaan informasi	Skala Likert

3.6. Teknik Analisa Data

3.6.1. Skala dan Angka Penafsiran

Skala Likert adalah salah satu bentuk skala yang dilakukan untuk mengumpulkan data demi mengetahui atau mengukur data yang bersifat kualitatif maupun kuantitatif. Data tersebut diperoleh untuk mengetahui pendapat, persepsi, ataupun sikap seseorang terhadap sebuah fenomena yang terjadi. Sugiyono (2018) mengatakan bahwa skala likert dipergunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi terhadap individu atau kelompok terkait dengan fenomena sosial yang sedang menjadi objek penelitian.

Pada penelitian ini nanti akan digunakan kuisisioner, dengan itu untuk penilaiannya menggunakan skala Likert, dimana setiap jawaban instrumen dibuat menjadi 5 (lima) gradasi dari sangat positif hingga sangat negatif, yang dapat berupa kata-kata seperti:

Tabel 3.5.
Skala Likret

Skor	Kategori
1	Sangat Tidak setuju
2	Tidak Setuju
3	Netral
4	Setuju
5	Sangat Setuju

Sumber: Sugiyono (2019)

Dengan menggunakan skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Selanjutnya indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan. Jawaban atas pertanyaan atau pernyataan kemudian akan diolah hingga menghasilkan kesimpulan.

Guna menentukan gradasi hasil jawaban responden maka diperlukan angka penafsiran. Angka penafsiran pada penelitian kuantitatif digunakan untuk mengolah data mentah yang akan dikelompokkan sehingga dapat diketahui hasil akhir atas jawaban responden. Adapun penentuan interval angka penafsiran adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned}\text{Interval Angka Penafsiran} &= (\text{Skor Tertinggi} - \text{Skor Terendah})/n \\ &= (5-1)/5 \\ &= 0,80\end{aligned}$$

Tabel 3.6.
Angka Penafsiran

Interval Penafsiran	Kategori
1,00 - 1,80	Sangat Tidak setuju
1,80 - 2,60	Tidak Setuju
2,60 - 3,40	Netral
3,40 - 4,20	Setuju
4,20 - 5,00	Sangat Setuju

Adapun Rumus penafsiran yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$M = \frac{\sum f(X)}{n}$$

Keterangan:

M = Angka Penafsiran

f = Frekuensi Jawaban

x = Skala Nilai

n = Jumlah Seluruh Jawaban

3.6.2. Persamaan Regresi

Menurut Efendi dkk. (2020) analisis regresi berganda adalah analisis regresi yang melibatkan lebih dari satu variabel bebas untuk memprediksi variabel terikat. Untuk menguji pengaruh beberapa variabel independen dengan variabel dependen ini dapat digunakan model matematika sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

Y= Variabel Terikat

A= Intersep

b₁...b₃= Koefisiensi Regresi

X₁= kemudahan

X₂= Fleksibilitas

X₃= Keamanan

e= Standar error

Dalam penelitian ini digunakan analisis regresi berganda yaitu untuk mengetahui sejauh mana pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Dalam penelitian ini, analisis regresi linier berganda tidak dilakukan secara manual dengan rumus melainkan menggunakan *Statistical Program For Social Science* (SPSS). Metode yang dapat digunakan adalah *enter, stepwise, backward* serta *forward*.

Sebelum melakukan analisis regresi linear berganda lebih lanjut perlu dilakukan analisis data. Dalam hal ini penulis akan menggunakan teknik analisis data yang sudah tersedia. Pertama uji kualitas data berupa uji validitas dan reabilitas. Kedua uji heteroskedastisitas dan ketiga uji hipotesis.

3.6.3. Uji Kualitas data

1. Uji Validitas

Menurut Sugiyono (2019), uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Uji validitas merupakan suatu instrumen yang digunakan untuk mengukur suatu data yang telah didapatkan benar-benar data yang valid atau tepat. Guna menguji validasi alat ukur, terlebih dahulu dicari harga korelasi antara bagian-bagian dari alat ukur secara keseluruhan dengan cara mengkorelasikan setiap butir alat ukur dengan total skor yang merupakan jumlah tiap skor butir dengan rumus *pearson product Moment*. Namun dalam penelitian ini, analisis regresi linier berganda tidak dilakukan secara manual dengan rumus diatas melainkan menggunakan *Statistical Program For Social Science* (SPSS). Guna melihat valid atau tidaknya butir pernyataan kuisisioner maka kolom yang dilihat adalah kolom *Corrected Item-Total Correlation* pada tabel *Item-Total Statistik*. Menurut Sugiyono (2019) dikatakan valid jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ berdasarkan r_{tabel} dua arah maka nilai r_{tabel} adalah 0,200.

2. Uji Reliabilitas

Menurut Sugiyono (2019) menyatakan bahwa uji reabilitas adalah sejauh mana hasil pengukuran dengan menggunakan objek yang sama akan menghasilkan data yang sama. Uji reabilitas bertujuan untuk mengetahui tingkat konsistensi butir pernyataan. Butir pernyataan dikatakan apabila jawaban responden terhadap pernyataan selalu konsisten. Dalam penelitian ini menggunakan *Statistical Program For Social Science* (SPSS). Untuk melihat reliabel atau tidaknya butir pernyataan dapat dilihat dari nilai *Cronbach's*

Alpha yang tertera pada tabel *Reability Statistics*. Menurut Ghozali (2019) jika nilai *Cronbach's Alpha* dengan hasil lebih dari 0,6 maka dapat dikatakan bahwa semua instrumen yang digunakan dalam penelitian ini handal (reliabel) sehingga dapat digunakan untuk uji-uji selanjutnya.

3.6.4. Uji Asumsi Klasik

Menurut Ghozali (2018) Uji asumsi klasik adalah persyaratan statistik yang harus dilakukan pada analisa regresi linier berganda yang berbasis *ordinary lest square*. Uji asumsi klasik merupakan uji yang dilakukan untuk analisis regresi berganda. Pada penelitian ini menggunakan tiga uji asumsi klasik yaitu sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah suatu teknik statistik yang digunakan untuk mengevaluasi asal data dari suatu populasi yang memiliki kontribusi normal atau tidak (Santoso, 2019). Uji normalitas digunakan untuk menguji variabel bebas (X) dan data variabel terikat (Y) pada sebuah persamaan regresi yang dihasilkan. Persamaan regresi dikatakan baik jika mempunyai data variabel bebas dan variabel terikat berdistribusi mendekati normal atau bahkan normal. Dalam penelitian ini akan menggunakan program *Statistical Program For Social Science* (SPSS) dengan pendekatan histogram, pendekatan grafik maupun pendekatan *Kolmogorv-Smirnov Test*. Dalam penelitian ini akan menggunakan pendekatan histogram dan pendekatan *Kolmogorv-Smirnov Test* dimana data variabel bebas dan variabel terikat dikatakan berdistribusi normal apabila gambar histogram tidak miring ke kanan maupun ke kiri dan nilai *Asymp Sig (2-tailed) > 0,05* (Ghozali, 2019).

2. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas adalah uji yang digunakan dalam analisis regresi linier berganda yang menggunakan dua variabel atau lebih (X_1, X_2, X_3) dimana akan diukur tingkat keeratan (asosiasi) pengaruh antar variabel bebas tersebut melalui besaran koefisiensi korelasi (r). Dalam penelitian ini akan dilakukan uji dengan cara melihat nilai toleransi dan VIF yang terdapat pada tabel *coefficients* hasil pengolahan data dengan menggunakan SPSS. Menurut Ghozali (2019) kriteria pengambilan keputusan uji Multikolonieritas adalah sebagai berikut:

- a) Jika $VIF > 10$ dan nilai Tolerance < 0.10 maka terjadi multikolinearitas.
- b) Jika $VIF < 10$ dan nilai Tolerance > 0.10 maka tidak terjadi multikolinearitas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas adalah suatu teknik statistik yang digunakan untuk mengevaluasi apakah terdapat ketidakseragaman variansi pada kesalahan pengukuran atau prediksi dalam model regresi linier (Santoso,2019). Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui perbedaan *Variance Residual* suatu periode pengamatan ke periode lain atau gambaran hubungan antara nilai yang diprediksi dengan *Studentized Delete Residual* nilai tersebut. Jika varian sama maka dikatakan ada homoskedastisitas dan jika varian tidak sama maka dikatakan terjadi heteroskedastisitas. Dalam penelitian ini akan menggunakan program *Statistical Program For Social Science* (SPSS) dengan pendekatan grafik yaitu dengan melihat pola gambar *scatterplot* yang dihasilkan SPSS tersebut. Dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas jika titik-titik yang ada menyebar secara acak dan tidak membentuk suatu pola tertentu yang jelas serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka nol pada sumbu Y dan di kanan maupun di kiri angka nol sumbu X (Ghozali, 2019).

3.6.5. Uji Hipotesis

Uji hipotesis pada dasarnya merupakan metode pengambilan keputusan yang didasarkan pada analisis data. Pada penelitian ini akan dilakukan uji hipotesis sebagai berikut:

1. Uji Parsial (Uji t)

Uji t bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat secara individu (parsial). Pengambilan keputusan dilakukan dengan melihat nilai signifikansi pada tabel *Coefficients*. Biasanya dasar pengujian hasil regresi dilakukan dengan tingkat kepercayaan sebesar 95% atau dengan taraf signifikannya sebesar 5% ($\alpha = 0,05$). Adapun kriteria dari uji statistik t (Ghozali, 2019) :

- a) Jika nilai signifikansi uji t $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya tidak ada pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.

- b) Jika nilai signifikansi uji $t < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Uji t dilakukan dengan cara membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} pada taraf nyata 5 ($\alpha 0,05$) dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak

Artinya variabel kemudahan, fleksibilitas dan keamanan secara parsial tidak berpengaruh terhadap keputusan membeli.

- b. $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima

Artinya variabel kemudahan, fleksibilitas dan keamanan secara parsial berpengaruh terhadap keputusan membeli.

Berdasarkan t_{tabel} (terlampir) nilai untuk $df = (N-2)$ adalah 1,984.

2. Uji Serempak/*Simultant* (Uji F)

Uji f bertujuan untuk mengukur seberapa besar pengaruh variabel bebas secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel terikat. Untuk mengetahui apakah variabel bebas berpengaruh secara simultan terhadap variabel terikat. Pada penelitian ini akan menggunakan program *Statistical Program For Social Science* (SPSS). Dengan cara melihat nilai yang tertera pada kolom F pada tabel *Anova* hasil perhitungan SPSS tersebut. Untuk menguji kebenaran hipotesis pertama digunakan uji F yaitu untuk menguji keberartian regresi secara keseluruhan dengan rumus hipotesis sebagai berikut:

$H_0 : \beta_1 = 0$, berarti variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat

$H_0 : \beta_1 \neq 0$, berarti variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat

Menurut Ghozali (2019) pengujian hipotesis dengan menggunakan uji F, variannya dapat diperoleh dengan membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} pada taraf $\alpha = 0,05$ dengan ketentuan:

- a. $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak

Artinya variasi model regresi berhasil menerangkan bahwa kemudahan, fleksibilitas dan keamanan secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan membeli.

- b. $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima

Artinya variasi model regresi berhasil menerangkan bahwa kemudahan, fleksibilitas dan keamanan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap keputusan membeli.

Berdasarkan F_{tabel} (terlampir) nilai F_{tabel} untuk 100 responden adalah 3,09.

3. Koefisiensi Determinasi (R^2)

Uji koefisiensi determinasi digunakan untuk mengukur presentase sumbangan variabel independen yang diteliti terhadap naik turunnya variabel terikat. Koefisiensi determinasi berkisar antara nol sampai dengan satu ($0 \leq R^2 \leq 1$) yang berarti bahwa jika $R^2 = 0$ berarti menunjukkan tidak adanya pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat, dan jika R^2 mendekati 1 menunjukkan bahwa semakin kuatnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Nilai koefisiensi determinasi dapat dilihat pada kolom *Adjust R Square* pada tabel *Model Summary* hasil perhitungan menggunakan SPSS.